

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang telah didapatkan dari lokasi penelitian, hasilnya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Penelitian ini memaparkan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung. Peneliti memaparkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, kepala yayasan, guru kelas dan siswa mengenai judul tersebut. Sumber data yang peneliti ambil yaitu diambil dari informan langsung maupun informan tidak langsung yakni sumber data primer dan sekunder. Tidak menutup kemungkinan bahwa sumber data primer menjadi sumber data sekunder sebab hal ini disesuaikan dengan data akurat yang diambil peneliti. Sebelum itu peneliti memaparkan keadaan lokasi penelitian diantaranya:¹

1. Deskripsi Sekolah

Sekolah Dasar Islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol berdiri sejak tahun 2002. Sekolah ini dinaungi oleh sebuah yayasan, yayasan tersebut yang menaungi lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” yang didirikan sejak tahun 1998.

¹ Dokementasi Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung pada 7 November 2018

Pada awalnya Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” mendirikan Taman Kanak- Kanak dengan nama Taman Kanak- Kanak Islam “Al Azhar”. TK Islam “Al Azhar” didirikan tahun 1998 dengan murid pertama hanya 9 orang. Lembaga TK Islam “Al Azhar” dan Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” didirikan oleh beberapa tokoh yang sangat kompeten dengan pendidikan Islam, yaitu KH. Gufron Ali dan KH. Mahmud Ali dan beberapa tokoh sepuh lainnya. Beliau ini kemudian menugaskan pada 2 orang aktivis pendidikan islam di desa tersebut yaitu Bapak Tajuddin dan Drs. Atim untuk mengelola lembaga Taman Kanak- Kanak dan dibekali wakaf seluas kurang lebih 400 ru. Di tanah itulah dulunya didirikan bangunan Taman Kanak- Kanak yang pertama dengan luas gedung 4 x 6 meter, dan atap menggunakan atap bekas bangunan rumah penduduk yang tidak terpakai.

Lembaga tersebut dapat didirikan berkat komitmen dan kerja keras para guru dan pengurus yayasan, dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin banyak. Bertambahnya jumlah peserta didik merupakan berkah dan hasil kerja keras semua pihak. Hal yang menjadi PR bersama adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karenanya, para pengurus yayasan bekerja keras mencari bantuan dari berbagai pihak untuk pembangunan gedung sekolah dan fasilitas pendukung lainnya.

Pada tahun 2002 Yayasan Pendidikan Dakwah “Bayanul Azhar” mendirikan SD Islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon Kecamatan sumbergempol dengan siswa pertama sejumlah 9 orang juga. Meskipun

jumlah siswa Taman Kanak- Kanak cukup banyak, tetapi tidak semua orang tua bersedia menyekolahkan anak mereka di sekolah yang baru berdiri.

Saat ini Sekolah Dasar islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon telah meluluskan sebanyak 7 angkatan. Ratusan peserta didik telah meninggalkan SD Islam “Bayanul Azhar” dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun ajaran 2017/ 2018 yang lalu, jumlah peserta didik SD Islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon mencapai 364 orang.²

Menurut kepala yayasan Sekolah dasar Bayanul Azhar Tulungagung yang ditemui peneliti pada bulan September kemaren menyatakan bahwa awalnya pembangunan ini adalah pembelajaran mengaji iqra’. Beliau memulainya dengan tenaga guru lainnya. Selain itu berdiri TK dengan sedikit guru dan bangunan sederhana. Saat itu beliau menjadi satu- satunya kepala sekolah TK yang putra di Tulungagung. Tetapi kendalanya adalah kurangnya prasarana. Selama berjalannya waktu tanahnya diwaqafkan untuk menunjang prasarana yang ada di lembaga sekolah. Dan mendapat izin dari pemerintah kabupaten Tulungagung.³

² Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

³ Hasil Wawancara dengan bapak Tajudin Sy selaku kepala yayasan Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada hari Jum’at, 21 September 2018 pukul 09. 54 WIB

³ Hasil dokumentasi dari bapak Aswin selaku pihak administrasi Sekolah Dasar bayanul Azhar Tulungagung bulan November 2018

2. Deskripsi Pembelajaran Matematika

Peneliti meneliti kelas V berjumlah 18 siswa. Setiap materi pembelajaran telah terdapat pada RPP guru mata pelajaran matematika sebab bidang studi matematika terpisah dengan bidang studi lain. Sumber belajar dari buku yang digunakan adalah buku tematik dan buku PR tematik. Buku tematik yakni bidang studi matematika terintegrasi dengan bidang studi lain, sedangkan buku PR tematik bidang studi ini dipisah dengan bidang studi lain. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika. Paparan ibu Avia selaku guru kelas menyatakan bahwa:⁴

Penggunaan metode *drill* untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pokok bahasan aritmatika, geometri dan aljabar. Metode ini dirasa membatu guru dalam memahami siswa dalam belajar. Sayangnya, Siswa dirasa mengalami kesulitan pada materi tertentu. Meski begitu hal itu dilakukan melalui kegiatan latihan tiap hari. Selain itu, guru melakukan pendampingan kepada siswa yang kesulitan belajar.

⁴ Hasil Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada hari Jum'at, 21 September 2018 pukul 08. 54 WIB



Gambar 4.1 Pembelajaran di SDI Bayanul Azhar Tulungagung

Dokumentasi peneliti menyatakan bahwa penilaian hasil belajar cenderung meningkat, sesuai pemaparan guru kelas V bahwa penggunaan metode *drill* sangat bermanfaat bagi siswa terhadap materi yang akan dilatihkan. Matematika pada kelas V memiliki materi yang sangat beragam yakni materi dengan pokok bahasan aritmatika, geometri dan aritmatika.

Pada Pembelajaran Geometri sesuai peta materi telah tersubstansi dengan materi lain pada kelas V materinya adalah “Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah dan memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun”.

Pembelajaran Aritmatika memiliki materi yang telah terintegrasi hampir diseluruh materi matematika di kelas V, sebab materi ini merupakan pendasaran ranah penjumlahan, pengurangan, perkalian

bahkan pembagian. Materinya adalah “Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah, Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, dan Memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun”

Pembelajaran Aljabar sebenarnya terfokus pada hal yang berhubungan dengan simbol atau indeks tertentu. Pada kelas V materi ini kurang ditampakkan sebab hal ini hanya digunakan pada tahap pendasaran aljabar yang terintegrasi dengan materi lain. Materinya adalah “Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah, Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, dan memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun”

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, pokok bahasan ketiganya telah terdapat pada materi di semester 1 dan 2. Hanya saja materinya sedikit berbeda pada buku PR Matematika Kurikulum 2013 yang digunakan oleh kelas V di SDI Bayanul Azhar sebab materinya lebih dipersingkat diantaranya pada semester 1 yakni materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian dan pembagian pecahan dan bangun ruang dan statistika (grafik). Pada semester 2 yakni perbandingan dan skala

Menurut wawancara dari Ibu Avia selaku guru kelas V yakni materi yang telah disusun pihak pusat Kemendikbud memang ada perubahan sedikit di daerah Tulungagung khususnya materi KPK dan FPB dengan materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah yang tidak diajarkan di kelas V tetapi diajarkan dikelas IV dan materi bangun datar yang telah diajarkan dikelas sebelumnya. Selain itu perubahan materi yang singkat ini adalah disesuaikan serta dibandingkan terhadap materi di tahun sebelumnya.⁵

Berikut ini tabel perbandingan materi Matematika pokok bahasan Aritmatika, Aljabar, dan Geometri:

Tabel 4.1 Perbedaan Penyusunan Peta Materi Kelas V Semester 1 & 2

Materi yang disusun disesuaikan dengan K.13	Materi di SDI Bayanul Azhar Tulungagung
1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah	1. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 2. Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal
2. Menggunakan pengukuran waktu,	3. Menghitung volume kubus dan

⁵ Hasil Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada hari Kamis, 10 Januari 2018 pukul 15.30 WIB

sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4. Menghitung melalui grafik (Statistika)
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	5. Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda
5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	6. Menjelaskan skala melalui denah
6. Memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun	

Peneliti melakukan serangkaian metode penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemaparannya sebagai berikut:

1. Implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aljabar kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Pada proses latihan ini adalah bersifat diagnotis hal ini dilakukan guru dalam mengolah pembelajaran agar lebih efektif serta dapat memaksimalkan potensi siswa secara maksimal. Observasi yang dilakukan peneliti adalah guru memberikan pengertian atau pemahaman terlebih dahulu sebelum melakukan latihan, hal ini dilakukan oleh guru agar mempermudah pemahaman siswa. Selain itu siswa kelas V belajar terlebih

dahulu sebelum melakukan latihan soal matematika. Proses latihan pertama ini sebagai penentu diadakannya latihan selanjutnya. Hal ini berlangsung saat pembelajaran. Selain itu pada prinsip metode *drill* yang mendahulukan hal yang esensial dari sub materi ajar, dilakukan oleh guru agar materi yang dibutuhkan oleh siswa dapat terlebih dahulu disampaikan oleh siswa. Hal ini dipaparkan oleh ibu Avia selaku guru kelas V yakni:⁶

Dalam penentuan sub materi yang bersifat esensial selalu kami lakukan untuk menunjang materi yang dibutuhkan siswa agar lebih terstruktur melalui menentukan kriteria- kriteria yang tepat dengan cara penyesuaian KI dan KD serta mengidentifikasi aspek yang terdapat dalam KI dan KD, Identifikasi jenis bahan ajar, serta memilih bahan ajar yang relevan dengan KI dan KD yang telah teridentifikasi, dan terakhir yakni pemilihan sumber ajar.

Dari pemaparan diatas bahwasanya guru telah mengatur kompetensi dari materi yang akan dipelajari siswa agar mereka belajar lebih bermakna. Selain itu menurut pengamatan peneliti pemilihan hal yang esensial mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini telah dipaparkan oleh bapak kepala sekolah bapak Ansori bahwa:⁷

“Pembagian kompetensi pembelajaran matematika telah diatur oleh guru terkait untuk mencapai tujuan kompetensi matematika.”

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilatihkan menggunakan metode *drill* dalam pemecahan masalah yang ada dalam karakteristik pembelajaran matematika diantaranya sesuai pengamatan peneliti bahwa metode ini selalu dilakukan pada kemampuan

⁶ Hasil Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada hari Kamis, 10 Januari 2018 pukul 15.40 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ansoriselaku guru kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada hari Kamis, 10 Januari 2018 pukul 12.40 WIB

hardskill pada ekstrakurikuler ataupun *softskill* khususnya dalam pembelajaran matematika. Tetapi perlunya cara agar proses melatih kemampuan siswa lebih maksimal diantaranya sesuai pemaparan bu Avia Thursina:⁸

Pencapaian kemampuan siswa dalam pemecahan masalah diantaranya menggunakan beberapa cara latihan melalui 1) pemberian kesempatan siswa untuk bertanya, 2) Menerangkan kepada siswa dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks, 3) Memberikan contoh soal dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks, 4) Siswa disuruh mengerjakan didepan teman- temannya dan pembahasan secara bersama- sama oleh teman sekelasnya.

Karakteristik pembelajaran matematika salah satunya adalah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, perlunya siswa dilatihkan agar kemampuan ini dapat terekam atau bahkan bersifat permanen pada diri siswa. Pada prakteknya di lapangan, peneliti mengamati bahwasanya penugasan selalu dilakukan sebagai proses latihan mengerjakan soal matematika setelah guru menerangkan materi. Guru mengusahakan agar siswa berani dan mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan mudah melalui pengerjaan soal didepan teman sekelasnya. Aspek ketelitian, keberanian, kecermatan, kesabaran telah ada dalam proses pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung secara intrinsik.

⁸ *Ibid...*, hal. 72

Tentunya dalam prosesnya guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran matematika bermakna bagi kehidupan siswa. Menurut wawancara oleh Ibu Avia bahwasanya:⁹

Persiapan sebelum melakukan metode *drill* melalui perumusan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dalam belajar matematika, menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, dan melakukan pra *drill* sebelum menerapkan metode secara penuh.

Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru dilakukan sebelum pembelajaran, pada prakteknya di lapangan hal yang dilakukan sebelum latihan soal adalah siswa terlebih dahulu mempelajari materi bersama guru atau teman sejawat. Proses mempelajari materi bersama guru diperlukan penyajian materi yang menarik agar siswa lebih nyaman dalam belajar. Menurut wawancara dari ibu Avia Thursina bahwa dengan memulai latihan soal/ materi yang sederhana akan menarik siswa belajar. Selain itu penciptaan suasana yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih lebih sering lagi di kelas agar siswa lebih mudah memahami materi. Pada Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar kelas V proses penyajian materi dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa dalam belajar, bertanya serta berfikir terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan secara konkret terhadap siswa. Siswa diberi keluasan belajar terlebih dahulu sebelum berlatih, siswa diberi kesempatan untuk bertanya walaupun itu apada pertengahan sesei pembelajaran, serta siswa dalam

⁹ *Ibid...*, hal. 73

proses *drill* dilatih dalam berfikir secara kritis. Menurut Reva siswa kelas V:¹⁰

“Guru kami jarang menjelaskan materi secara penuh kepada kami, tetapi beliau langsung memberikan soal kepada kami.”

Penyajian materi Aljabar dilakukan untuk memicu pemahaman siswa. Meskipun penjelasan dilakukan jarang oleh guru tetapi guru tetap mengusahakan untuk memahamkan siswa. Peneliti mengamati bahwasanya materi ini tergolong materi dasar sehingga materi ini harus diberi penjelasan terlebih dahulu, sebab terkadang materi ini juga terkandung rumus- rumus yang harus dipahami sebelum masuk ke materi inti seperti contohnya aljabar dasar $axb = ab$. Pemakaian notasi atau simbol tertentu adalah ciri khas dari aljabar sehingga murid harus bisa membayangkan atau mengumpamakan notasi tersebut dengan angka seperti contoh a adalah bilangan 6 dan untuk b bilangan 2 maka $ab = 6 \times 2 = 12$. Materi tersebut adalah materi dasar yang memungkinkan bagi guru mengulang materi ini, meskipun telah disampaikan di kelas sebelumnya. Frekuensi latihan ini diperlukan juga untuk dilakukan lebih dari satu kali pengulangan tergantung pencapaian siswa dalam memahami materi. Menurut guru kelas V dalam wawancara kami terhadap beliau bahwa:¹¹

¹⁰ Wawancara kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

¹¹ Wawancara kepada Guru Kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung Kamis, 10 Januari 2018 pukul 15.35 WIB

Proses pengulangan *drill* kami lakukan maksimal sebanyak 3 kali. Pada latihan pertama apabila belum mencapai pemahaman siswa, mereka kami beri latihan kedua, selanjutnya apabila masih paham yang dilatihkan di latihan kedua, maka dilakukan latihan sendiri bersama orang tua.

Pada proses ini menurut dokumentasi peneliti proses pengulangan tersebut dilakukan diakhir sintaks metode *drill* setelah itu diadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menggunakan metode *drill* serta seberapa besar keberhasilan metode *drill* pada siswa untuk memahami materi matematika. Menurut Daksa salah satu siswa kelas V bahwa:¹²

“Proses latihan secara berulang- ulang dilakukan oleh guru kami dengan beberapa materi tergantung jenis materi yang tergolong sulit atau mudah.”

Pada pernyataan Daksa proses pengulangan dilakukan terkhusus pada materi tertentu yang memungkinkan siswa kesulitan dalam memahaminya. Tetapi dalam proses penilaian terhadap soal yang diberikan guru sering melakukannya dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi bahwa pelaksanaan proses evaluasi hanya digunakan guru saat diakhir semester, sedangkan pembelajaran aktif dikelas yang bersifat harian guru melakukan refleksi bersama- sama dengan siswa. Tetapi pada dasarnya tahapan diatas dilakukan sesuai situasi dan kondisi guru dalam mengelola kelas serta tujuan akhirnya adalah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹² Wawancara kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Bayanul Azhar Tulungagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.30

Tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di setiap indikator pembelajaran masih belum mampu mengatasi permasalahan siswa, sama halnya dengan karakteristik matematika yang cenderung sulit masih belum bisa diatasi sendiri oleh siswa. Oleh karena itu perlunya guru sebagai fasilitator untuk memberikan penjelasan, penguatan, serta memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam belajar matematika. Cara guru untuk mengatasi permasalahan siswa adalah berbeda antara guru satu dengan yang lainnya. Sesuai pengamatan peneliti bahwa guru selalu menanyakan ulang kejelasan materi terhadap siswa setelah guru menerangkan materi. Adakalanya siswa di kelas V secara aktif bertanya mengenai materi yang berbeda dengan pemahaman awal mereka, hal ini mendapat respon positif dari guru, sehingga jawaban guru lebih memahamkan siswa. Menurut hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V yakni:¹³

Cara yang kami atasi dalam mengatasi materi sulit yang kurang dipahami oleh siswa melalui pengulangan materi yang dianggap sulit kemudian memberikan soal sederhana sehingga siswa tidak mengalami kesulitan, selain itu, guru memberikan tugas rumah sebagai latihan yang diambil di buku pendamping siswa, pertemuan selanjutnya tugas tersebut dibahas bersama-sama, agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan menjadi lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru, dan di pertemuan terakhir guru mengadakan tes saat materi selesai.

Pemaparan diatas adalah tergantung taktik guru yang menggunakan, meskipun taktik berbeda tetapi hal ini mampu mengatasi permasalahan siswa, secara prakteknya penugasan dilakukan seperlunya saja, sebab

¹³ Wawancara kepada Ibu Avia wali kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungaagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

proses *drill* ini menggunakan tehnik yang bermacam- macam, sehingga kelemahan dari metode *drill* ini tertutupi. Pada prakteknya siswa memahami materi yang sulit dengan cara berbeda sesuai kemampuan masing- masing. Mereka cenderung bertanya langsung kepada guru bahkan ada siswa yang cenderung belajar secara mandiri dalam memahami materi yang sulit.

Pada pokok bahasan aljabar guru hanya memilih materi aljabar sesuai kebutuhan siswa, sebab materi pokok aljabar hanya pada tahap pendasaran sebelum ke materi selanjutnya. Guru menyajikan materi ini dengan materi yang lain, hal ini dikarenakan aljabar ini tidak dipisahkan dengan materi lain.

Materi aljabar ini telah terintegrasi dengan materi lainnya sesuai dokumentasi pada buku PR Matematika kurikulum 2013. Pada setiap materinya telah ada aljabar dasar seperti contohnya:

a. Materi Operasi dasar

Materinya tidak diperlihatkan secara ekstrinsik pada buku PR Matematika kurikulum 2013 tetapi telah masuk pada materi aljabar yakni:

$$1) a + a = 2a$$

$$2) axb = ab$$

b. Materi hasil bagi

Pada materi ini tidak masuk dalam peta materi yang digunakan di Sekolah Dasar Bayanul Azhar Tulungagung tetapi tersubstansi pada materi lain. Contoh: secara umum rumusnya $a = (r \times n) + m$. Keterangannya a adalah bilangan yang dibagi, r adalah bilangan pembagi, n adalah bilangan hasil bagi, dan m adalah bilangan sisa hasil bagi contoh: $22 = (3 \times 7) + 1$.

c. Materi Pecahan sederhana

Pada materi ini terdapat materi tambahan yakni pecahan desimal dan persen. Contohnya pada pecahan biasa ada notasi a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut untuk memepermudah dalam belajar. Notasinya $\frac{a}{b}$ sedangkan pada pecahan desimal a, b , a adalah bilangan bulatnya dan b adalah bilangan pecahannya. Pada persen atau perseratus disajikan dalam bentuk %.

Pada prakteknya materi pecahan telah dipraktekkan secara langsung, sebab materi ini telah ada dalam silabus matematika kelas V semester I sedangkan pada materi hasil bagi dan operasi dasar dipraktekkan sesuai kebutuhan. Selain itu kedua materi ini tidak masuk pada materi pokok kelas V tetapi menjadi materi dasar Matematika SD.

Pokok bahasan pada sekolah dasar memang belum dibahas secara detail terbukti pada dokumentasi peneliti bahwasanya pokok bahasan ini tersubstansi pada materi lain. Hal ini diartikan bahwa pokok bahasan ini pada sekolah dasar belum berdiri sendiri. Pada prakteknya guru sekadar

memasukkan materi dasar aljabar agar pada jenjang selanjutnya siswa tidak merasa kebingungan terhadap materi ini.

2. Implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan geometri kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Proses pelaksanaan metode *drill* akan lebih mudah digunakan jikalau guru memahami prinsip, langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Untuk itu guru seyogyanya mampu melakukan hal yang memungkinkan dibutuhkan terlebih dahulu oleh siswa. Pemilihan hal yang esensial diperlukan agar pembelajaran siswa lebih terstruktur. Peneliti melakukan pengamatan bahwa pembahasan pokok materi disesuaikan dengan peta materi yang telah ditentukan oleh sekolah. Selain itu pada pokok bahasan geometri membahas materi volume kubus dan balok atau sejenisnya. Maka guru menggunakan benda konkret dalam menjelaskan materi tersebut. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas bahwa diperlukan memilih hal yang esensial sehingga guru dapat menyampaikan materi secara holistik pada pokok bahasan geometri.

Pemilihan metode *drill* dalam pembelajaran matematika diperlukan persiapan yang tepat agar implementasi metode berjalan dengan maksimal.

Menurut wawancara ibu Avia Thursina selaku guru kelas V:¹⁴

¹⁴ Wawancara kepada Guru Wali Kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada tahun 2019

Persiapan dalam menggunakan metode *drill* melalui perumusan tujuan tiap indikator. Hal ini diperlukan untuk proses pra latihan, pada proses ini guru memberikan penjelasan atau tanya jawab agar siswa merasa siap dalam proses *drill*.

Metode *drill* salah satu metode yang memerlukan pemahaman terlebih dahulu sehingga guru harus memberikan pemahaman atau penjelasan terhadap siswa. Pada Materi geometri proses pemahaman ini sedikit lebih mudah, serta penggunaan media yang relevan bagi siswa. Menurut Hafiz salah satu siswa kelas V yakni:¹⁵

“Tbu guru sering menjelaskan materi untuk menjelaskan materi tentang volume sebelum kami berlatih.”

Pada proses penyajian *drill* pokok bahasan geometri, peneliti melakukan pengamatan bahwa guru menggunakan media yang ada disekitar siswa semisal benda di kelas, lapangan atau yang lainnya. Contohnya pada materi volume, guru mencontohkan benda dadu sebagai replika dari bangun kubus, bentuk meja yang berbentuk balok ataupun hal lainnya. Selain itu guru membiasakan bentuk candaan sebagai taktik guru dalam mengajar. Hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V adalah:¹⁶

Penyajian materi dilakukan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan serta latihan soal dengan materi yang sederhana sampai yang kompleks. Proses latihan ini dilakukan melalui latihan soal dari buku PR atau buku ajar lain yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai kualitas belajar siswa.

Penyajian materi dilakukan oleh guru untuk mencapai kualitas belajar siswa, sehingga guru dengan mudah menyampaikan materi

¹⁵ Wawancara kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Bayanul Azhar Tulungagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.30

¹⁶ Wawancara kepada Ibu Avia wali kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

geometri sesuai indikator yang telah ditetapkan. Proses penyajian ini hampir sama dengan pelaksanaan metode yang telah diamati peneliti. Hanya saja menurut wawancara peneliti bahwa kualitas belajar akan tercapai jika adanya proses belajar yang menyenangkan dan hal ini tergantung pada taktik guru dalam mengajar.

Pada proses belajar peserta didik menggunakan metode *drill* tak lepas dari beberapa pengulangan latihan soal. Pada prakteknya di kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar, pengulangan dilakukan sampai siswa benar-benar memahami materi ajar. Pada pokok bahasan geometri pengulangan dilakukan disetiap pertemuan, adakalanya pengulangan dihentikan saat siswa merasa bosan dengan materi. Menurut wawancara dari guru kelas V bahwa:¹⁷

Pengulangan pada pokok materi geometri akan dilakukan pengulangan sampai 3 kali sampai mencapai puncak pemahaman siswa. Pembahasan soal akan selalu dilakukan setelah siswa melakukan *drill* soal matematika.

Proses pengulangan ini dilakukan untuk melatih kemampuan nalar agar belajar siswa berjalan secara efektif. Sebab menurut bu Avia selaku guru kelas menyatakan bahwa karakteristik matematika memacu nalar dan fikiran secara aktif dalam perkembangan belajar siswa. Menurut pernyataan Daksa salah satu siswa kelas V bahwa latihan dilakukan sesering mungkin oleh guru kelas V saat materi yang memang sulit dipahami.¹⁸

¹⁷ *Ibid...*, hal. 81

¹⁸ Wawancara kepada siswa kelas V di Sekolah Dasar Bayanul Azhar Tulungagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.30

Peneliti melakukan pengamatan bahwa langkah- langkah yang dilakukan guru untuk melaksanakan metode *drill* dalam belajar matematika di kelas V menurut ibu Avia:¹⁹

Langkah yang biasanya kami lakukan dalam melaksanakan metode *drill* adalah a) penentuan materi yang disampaikan; b) pemberian soal sederhana dan meminta beberapa anak untuk mengerjakan dipapan tulis; c) Pemberiaan soal yang sesuai dengan buku ajar; d) pemberiaan tugas rumah untuk latihan dirumah; e) Apabila siswa memahami materi yang disampaikan maka diadakan ulangan harian.

Guru biasanya melakukan pembelajaran dikelas melalui tehnik belajar mandiri, tehnik modul serta tehnik belajar kelompok. Langkah metode *drill* yang dilakukan guru melalui pengamatan peneliti adalah a) guru biasanya membiasakan menjelaskan materi terlebih dahulu, sebelum melaksanakan latihan guru melakukan tahap pra *drill* melalui kegiatan ceramah atau penjelasan secara langsung kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terlebih dahulu memahami materi sebelum mereka berlatih soal; b) guru memberikan contoh soal sebelum memberikan soal materi terkait; c) guru memberikan soal yang sederhana; d) jika diperlukan, siswa diberikan pekerjaan rumah; e) Untuk lebih memahamkan siswa, guru mengadakan ulangan sebagai bentuk evaluasi belajar mereka. Menurut pemaparan salah satu siswa kelas V bahwa:²⁰

“Guru memberikan soal hampir setiap kali pertemuan, guru kami memberikan beberapa soal untuk melatih kami untuk belajar matematika dengan materi sesuai dengan Lembar Kerja kami”

¹⁹ Wawancara kepada Guru kelas V Sekolah dasar Islam bayanul Azhar Tulungagung

²⁰ Wawancara kepada Siswa kelas V Sekolah dasar Islam bayanul Azhar Tulungagung pada tahun 2019

Langkah- langkah *drill* yang dilakukan memang pada umumnya guru memberikan penjelasan mengenai pokok materi. Siswa seyogyanya mengetahui pokok materi yang akan dilatihkan, sebab dalam prinsip metode *drill* bahwa siswa diberi pengertian mendalam agar proses latihan berjalan lancar.

Pelaksanaan *drill* membuat siswa mendapatkan pengalaman berbeda melalui pemahaman siswa dari hal konkret ke abstrak atau dari abstrak ke konkret. Pada prakteknya pengalaman berbeda telah didapatkan oleh siswa saat proses latihan dapat mengubah pola belajar siswa, mereka lebih terbiasa dilatih menggunakan soal setiap saat. Tetapi menurut penuturan bu Avia Thursina bahwa:²¹

Pengalaman berbeda telah dialami siswa dalam proses *drill*, pengalaman siswa berbeda tiap satu dengan yang lain. Tetapi pembedaan siswa yang belum memahami materi dengan yang memahami materi selalu diberikan keadilan oleh kami. Pengalaman mereka dalam proses ini adalah pengkhususan bagi siswa yang kurang memahami materi akan ditindaklanjuti oleh kami.

Pokok bahasan geometri selalu dibahas oleh guru bersama- sama dengan siswa, siswa diberi kesempatan untuk menjawab jawaban latihan soal didepan temannya. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian dan keberanian siswa. Begitu pula guru memperlakukan siswa yang kurang memahami materi dengan pengkhususan belajar secara pribadi dengan guru kelas terkait. Proses ini dilakukan sebagai hal yang berhubungan dengan ranah afektif siswa.

²¹ Wawancara kepada Ibu Avia wali kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungaagung pada 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

Proses pelaksanaan latihan pokok bahasan geometri dilakukan secara terstruktur oleh guru buktinya pada materi geometri dikelas V guru hanya mengajar pada materi volume benda ruang. Hal yang pertama yang dilakukan oleh guru dengan memberikan gambaran umum contoh konkret benda ruang hal ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa, setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai pengenalan karakteristik benda ruang, setelah hal itu dilakukan penjelasan yang lebih mendalam mengenai rumus volume dan cara penghitungannya, diakhir sesi pembelajaran dilakukan proses evaluasi belajar untuk mengecek seberapa jauh siswa memahami materi. Hasil wawancara dari ibu Avia terkait ini adalah:

Tahapan latihan tidak lepas dari cara guru agar pembelajaran matematika tidak terasa sulit bagi siswa. Banyak cara yang dilakukan oleh guru diantaranya taktik guru dalam mengelola kelas, cara guru dalam penyajian pembelajaran matematika dst. tetapi bagi kelas V di Sekolah Dasar Bayanul Azhar Tulungagung materi geometri tergolong materi tidak terlalu sulit. Tetapi kekurangan siswa dalam pemahaman materi ini adalah proses perhitungan materi oleh siswa kurang teliti sehingga hasil perhitungan mereka terkadang salah meski dalam penulisan dan tata cara menghitung benar.

Guru sebenarnya mempunyai cara agar masalah- masalah seperti itu dapat diatasi seperti masalah karakteristik matematika yang cenderung sulit, guru memberikan pembahasan bersama- sama siswa diakhir pembelajaran, serta diadakan evaluasi pada setiap pembelajaran. Masalah

fasilitas belajar siswa akan mudah teratasi oleh guru, sebab hal ini tidak menjadi penghambat bagi siswa untuk belajar. Pemaparan dari guru kelas V mengenai pembelajaran matematika cenderung sulit adalah:²²

Upaya kami sebagai pengajar dalam mengatasi permasalahan yang menjadi penghambat siswa dalam belajar adalah pada masalah karakteristik matematika yang sulit kami melakukan latihan secara berkesinambungan, pada masalah fasilitas belajar kami mengusahakan agar tujuan belajar dapat tersampaikan kepada siswa sehingga fasilitas seperti buku, papan tulis, LCD/ monitor dst. dapat diatasi melalui taktik kami dalam mengajar.

Pada dasarnya kendala yang telah dialami guru dalam mengajar sebenarnya telah teratasi melalui taktik guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika. Penyajian materi juga berpengaruh penting bagi siswa, mereka akan lebih suka dan tertarik terhadap pembelajaran matematika. Upaya guru dalam mengatasi masalah tidak lepas dari pantauan dan kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anaknya.

Pada pokok bahasan geometri di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung memiliki 1 pokok materi yakni materi volume serta cara pemecahan masalahnya, materi ini terdapat pada semester I. Adakalanya guru telah mengusahakan agar tujuan pembelajaran telah tersampaikan, tetapi guru pun menemui beberapa kendala atau masalah yang ada di kelas. Guru mengupayakan untuk kualitas belajar siswa.

²² Wawancara kepada kepada Guru Kelas V Sekolah dasar Islam bayanul Azhar Tulungagung

Pada kelas V pokok bahasan geometri menjadi hal yang istimewa sebab materi ini terkait gambar- gambar yang membuat siswa tertarik terhadap materi ini. Di lain itu guru menyajikan materi ini menggunakan media yang ada di sekitar siswa. Sedangkan dalam proses evaluasi guru menggunakan metode *drill* pembelajaran matematika dilakukan untuk penilaian siswa, keberhasilan metode serta perbandingan kualitas belajar siswa dari hari ke hari.

3. Implementasi metode *drill* pada pembelajaran matematika pokok bahasan aritmatika kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Guru menjadi salah satu fasilitator belajar disekolah, peran guru menjadi sangat penting dalam proses belajar. Perlunya bagi guru untuk menggunakan metode *drill* agar pembelajaran matematika lebih mudah dipelajari. Pada pokok bahasan aritmatika memiliki pokok materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda, perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, menghitung melalui grafik, perbandingan dua besaran yang berbeda dan materi skala.

Peneliti melakukan proses pengumpulan dokumen dari buku ajar siswa kelas V pokok bahasan aritmatika sebenarnya telah substansi dengan materi lain. Pelaksanaan metode *drill* dari beberapa materi aritmatika diperlukan bagi guru untuk mengolah materi yang selanjutnya penting dipelajari oleh siswa, meskipun semua materi penting. Tapi hal ini

digunakan untuk mengatur proses belajar dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang mudah ke materi yang sulit dst.

Peneliti mengamati kondisi lapangan bahwa dalam silabus buku PR Tematik memang telah disusun oleh tim kurikulum guru wilayah Tulungagung, tetapi dalam prinsip metode *drill* melalui pemilihan hal yang esensial dilakukan pada sub materi tertentu agar siswa lebih mudah belajar matematika. Menurut wawancara kepada ibu Avia selaku guru kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar bahwa:²³

Pemilihan hal yang esensial diperlukan untuk mempermudah dalam mengatur materi yang akan ajarkan, meskipun hal ini telah diatur dalam silabus, pemilihan ini dilakukan sesuai situasi dan kondisi. Pemilihan hal yang esensial melalui pemilihan KD dan indikator sesuai bahan ajar siswa agar pemilihan tersebut relevan bagi siswa.

Pemilihan kompetensi dasar dan indikator diperlukan untuk mencapai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, dalam prakteknya pokok bahasan aritmatika dilatihkan siswa dengan beberapa pengulangan. Hal ini diperlukan agar kompetensi matematis dimiliki oleh siswa. Prakteknya dilapangan proses pencapaian ini dilakukan oleh guru melalui 1) pemberian kesempatan siswa untuk bertanya, pada aritmatika siswa lebih banyak bertanya, sebab kebanyakan dari mereka merasa kesulitan terhadap materi ini; 2) Menerangkan kepada siswa dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks, 3) Memberikan contoh soal dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks contohnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Proses latihan materi ini dengan

²³ Wawancara kepada Guru Kelas V Sekolah dasar Islam bayanul Azhar Tulungagung

latihan menghitung penjumlahan dengan penyebut sama, setelah siswa telah mampu menguasai sub materi ini yakni diadakannya latihan dengan perhitungan pecahan dengan penyebut beda; 4) Siswa disuruh mengerjakan didepan teman- temannya dan pembahasan secara bersama-sama oleh teman sekelasnya.

Aritmatika adalah kajian perhitungan dibidang matematika, oleh karena itu perlunya siswa mengadakan latihan- latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa. Pelaksanaan proses latihan diperlukan adanya persiapan serta penyajian materi secara spesifik. Persiapan yang dilakukan guru dalam belajar matematika, tentunya adalah penetapan tujuan pembelajaran dalam masing- masing materi pokok, setelah itu adanya penjelasan secara umum mengenai materi pokok tertentu. Sedangkan dalam proses penyajian materi dalam prakteknya melalui latihan secara berkesinambungan dengan taktik bermain dan latihan secara individu atau kelompok.

Peneliti melakukan proses wawancara dengan guru kelas V diantaranya:²⁴

Persiapan yang kami lakukan sebelum mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda, perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, menghitung melalui grafik, perbandingan dua besaran yang berbeda dan materi skala adalah penentuan indikator serta tujuan pembelajaran pada tiap masing- masing materi. Setelah itu kami menentukan media, strategi, serta penilaian yang akan dilakukan. Pada penyajian materi kami melakukan pembahasan materi dari hal yang mudah ke hal yang sulit.

²⁴ *Ibid...*, hal 88

Pada dasarnya penyajian materi serta persiapan pembelajaran tergantung masing- masing guru dalam membawakan materi agar terkemas menarik bagi siswa kelas V. Proses latihan aritmatika dilakukan beberapa kali latihan agar pada tiap materi pokok dipahami oleh siswa tahap demi tahap tanpa ada keraguan siswa dalam mengerjakan. Praktek di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung latihan dilakukan beberapa kali sampai proses pemahaman siswa menjadi lebih maksimal. Pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda, guru memberikan latihan soal individu agar melatih kemandirian siswa ini berlangsung 4 kali pertemuan agar pemahaman materi lebih maksimal, tetapi hal ini disesuaikan dengan potensi siswa.

Pada materi perkalian dan pembagian pecahan dan desimal guru menggunakan taktik belajar individu, siswa mempelajari materi sesuai buku pegangan siswa, cara ini digunakan saat guru memerlukan pengerjaan soal atau proses latihan yang banyak. Belajar secara individu oleh siswa dilakukan agar hasil perhitungan dapat dibandingkan dengan teman sekelasnya.

Pada materi menghitung melalui grafik, guru terlebih dahulu menerangkan kepada siswa, setelah itu memberikan kesempatan bertanya mengenai materi. Guru memberikan persoalan kepada siswa dengan tehnik permainan agar paa materi ini tidak terasa sulit bagi siswa.

Pada materi perbandingan dua besaran yang berbeda, guru membimbing siswanya untuk belajar mandiri. Pada prosesnya guru tetap memberikan kesempatan untuk bertanya, serta memerhatikan siswa yang kurang minat belajar dan kurang memahami materi.

Pada materi materi skala, guru membimbing siswa dalam kegiatan praktek langsung diluar kelas untuk mengatasi kebosanan siswa di kelas. Pada materi ini tehnik berkelompok dipergunakan oleh guru dalam memahamkan siswanya dalam materi skala. Menurut wawancara terhadap guru kelas V bahwa:²⁵

Persiapan dan penyajian metode *drill* dipersiapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan belajar, tetapi kami juga mempertimbangkan langkah pelaksanaan metode agar metode ini mampu mencapai tujuan pembelajaran siswa melalui pemberian pemahaman terhadap hal yang dilatihkan, pelaksanaan latihan, serta adanya proses evaluasi atau refleksi dari siswa.

Pelaksanaan metode terkadang kurang berjalan secara maksimal meskipun telah disusun dengan rapi dalam tahapan *plan* tetapi di kelas V materi aritmatika telah tersampaikan dengan maksimal meskipun kendalanya berasal dari siswa tetapi metode ini mampu menuntaskan nilai siswa yang kurang. Latihan ini menghasilkan penguatan ingatan terstruktur sehingga siswa tidak akan lupa materi yang telah dilatihkan oleh guru.

Langkah- langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan metode *drill* pokok bahasan aritmatika hampir sama dengan pokok bahasan yang lain yakni secara umum ada proses penyampaian guru,

²⁵ *Ibid...*, hal 89

proses latihan serta proses refleksi. Keberhasilan dari metode ini adalah dilihat dari hasil belajar serta peningkatan kualitas belajar siswa.

Upaya yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala dari segi materi yakni dalam prakteknya di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar materi dengan pokok bahasan aritmatika dibelajarkan melalui materi dari bahan ajar lain agar mengetahui tingkat pemahaman siswa. Keberagaman bahan materi akan menambah minat belajar sebab hal ini tidak akan bosan bagi siswa, serta siswa lebih tertantang dalam belajar.

Upaya yang digunakan oleh guru dalam mengatasi siswa yang kurang memahami materi yakni pada kelas V adanya pengkhususan belajar bagi siswa yang kurang memahami materi. Pada taktik ini guru yang memilih sendiri siswa yang kurang memahami materi, sebab siswa cenderung malu terhadap gurunya. Menurut ibu avia Thursina selaku guru kelas bahwa:²⁶

Ada beberapa masalah yang terulang dari tiap tahun yakni kendala kesulitan belajar dan materi matematika yang cenderung sulit. Kendala ini diupayakan oleh kami agar segera teratasi salah satu pada materi yang cenderung sulit dengan pengemasan materi dengan tehnik dan media tertentu yang menarik bagi siswa, pada masalah kesulitan belajar melalui kegiatan belajar secara privat.

Permasalahan memang selalu ada, tetapi hal itu dapat diatasi dengan berbagai cara, selagi guru sebagai fasilitator siswa dapat mengusahakan, tetapi upaya guru akan sepenuhnya berhasil apabila orang tua

²⁶ *Ibid...*, hal 91

mengupayakan keberhasilan anaknya dalam belajar. Menurut pemaparan dari Daksa salah satu siswa kelas V yakni:²⁷

“Cara yang saya lakukan untuk mengatasi materi yang sulit dengan berlatih dan sering mengerjakan soal setiap kali melakukan kesulitan belajar.”

Pada pokok bahasan aritmatika materinya sudah berdiri sendiri sehingga siswa lebih dekat dan mengenal materi ini. Pelaksanaan metode *drill* dengan materi ini sangat bermanfaat sebab hampir disetiap pertemuan siswa diberikan latihan- latihan soal untuk mendorong dalam kualitas belajar.

B. Temuan Penelitian

Pada dasarnya implementasi metode *drill* pada pokok bahasan aljabar, aritmatika, dan geometri mempunyai karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah yang sama, hanya saja materi pokoknya yang membedakan hal tersebut. Implementasi metode *drill* memiliki cara yang sama di lapangan meski materi atau pokok bahasan berbeda, sedangkan implementasi pada pokok bahasan pembelajaran matematika menggunakan metode *drill* berbeda pada materi pokoknya, tetapi akan sama dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan paparan data di Sekolah dasar Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung dapat dijelaskan bahwa temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁷ Wawancara kepada Siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung

1. Temuan Tentang Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Aljabar Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah lokasi yang unik, selain wilayah dan karakteristik atau latar belakang siswa yang variatif, penggunaan kurikulum ini menjadi penanda suatu metode dapat berjalan. Lokasi ini menjadi salah satu sekolah di Tulungagung yang menggunakan kurikulum nasional sejak tahun 2014. Semua elemen sekolah diantaranya pendidik, tenaga kepegawaian serta peserta didik mampu bersinergi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pada kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar materi pokok terintegrasi dengan materi lain, meski materi ini tidak berdiri sendiri di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung tetapi tetap diterapkan di pembelajaran berikutnya. Sedangkan pada sintaks *drill* yang digunakan guru tanpa melalui proses penjelasan secara holistik kepada siswa, sebab kecenderungan pokok bahasan aljabar yang tak terpisahkan dengan materi lain. Proses pelaksanaan latihan soal tidak ada dalam materi pokok kelas V.

Materi aljabar ini telah tersubstansi dengan materi lainnya sesuai dokumentasi pada buku PR Matematika kurikulum 2013. Pada setiap materinya telah ada aljabar dasar seperti contohnya:

- a. Materi Operasi dasar

Materinya tidak diperlihatkan secara ekstrinsik pada buku PR Matematika kurikulum 2013 tetapi telah masuk pada materi aljabar yakni:

$$1) a + a = 2a$$

$$2) axb = ab$$

b. Materi hasil bagi

Pada materi ini tidak masuk dalam peta materi yang digunakan di Sekolah Dasar Bayanul Azhar Tulungagung tetapi tersubstansi pada materi lain. Contoh: secara umum rumusnya $a = (rxn) + m$.

Keteranganya a adalah bilangan yang dibagi, r adalah bilangan pembagi, n adalah bilangan hasil bagi, dan m adalah bilangan sisa hasil bagi contoh: $22 = (3 \times 7) + 1$.

c. Materi Pecahan sederhana

Pada materi ini terdapat materi tambahan yakni pecahan desimal dan persen. Contohnya pada pecahan biasa ada notasi a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut untuk memepermudah dalam belajar. Notasinya $\frac{a}{b}$ sedangkan pada pecahan desimal a, b, a adalah bilangan bulanya dan b adalah bilangan pecahannya. Pada persen atau perseratus disajikan dalam bentuk %.

Pada prakteknya materi pecahan telah dipraktekkan secara langsung, sebab materi ini telah ada dalam silabus matematika kelas V semester I sedangkan pada materi hasil bagi dan operasi dasar dipraktekkan sesuai

kebutuhan. Selain itu kedua materi ini tidak masuk pada materi pokok kelas V tetapi menjadi materi dasar Matematika SD.

2. Temuan Tentang Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Geometri Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Proses pelaksanaan metode ini memudahkan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Pendidik mengimplementasikan metode *drill* pembelajaran matematika kelas V pokok bahasan geometri melalui tehnik pengulangan setiap harinya.

Pada sintaks *drill* tahap awal yakni guru memberikan contoh latihan dan pemberian media konkret dan tanpa memberikan penjelasan tertentu diawal pembelajaran. Siswa kelas V telah belajar secara mandiri di luar sekolah. Pada tahap akhir sintaks metode pembelajaran matematika guru tidak melakukan evaluasi pada pokok bahasan geometri, sebab siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ini

3. Temuan Tentang Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Aritmatika Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Penggunaan metode *drill* secara rutin pada materi tertentu yang belum dipahami oleh peserta didik. Agar metode ini lebih bermanfaat bagi peserta didik, mereka disuruh maju kedepan temannya untuk

mengerjakan sendiri soal matematika agar sikap percaya diri mulai terbentuk melalui jawaban mereka.

Siswa tanpa disadari tehnik dasar materi penjumlahan dan pengurangan serta perkalian dan pembagian telah diajarkan dari awal pembelajaran sebelum belajar materi geometri atau aljabar. Pada materi menghitung melalui grafik guru memberikan penjelasan secara runtut yang nantinya siswa akan paham serta mengingat materi ini dalam bentuk grafik atau gambar tertentu. Pada materi perbandingan dua besaran yang berbeda, guru membimbing siswanya untuk belajar mandiri, kenyataanya materi ini menjadi materi yang rekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada materi materi skala, guru membimbing siswa dalam kegiatan praktek langsung diluar kelas untuk mengatasi kebosanan siswa di kelas. Pada materi ini tehnik berkelompok dipergunakan oleh guru dalam memahami siswanya dalam materi skala.

Pada sintaksnya metode *drill* guru hanya memberikan latihan satu kali pertemuan dalam satu sub materi sebab beberapa materi terkesan mudah dikerjakan oleh siswa. Proses latihan dilakukan secara singkat di kelas ini. Guru tidak sering menjelaskan materi sebab guru secara langsung memberikan contoh latihan kepada siswa serta memberikan soal latihan jika siswa dirasa sudah benar-benar memahami materi. Hal ini terdapat kecenderungan karakteristik siswa yang berkemampuan

lumayan tinggi dibandingkan kelas lain. Jadi sintaks *drill* ketiga pokok bahasan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Metode *Drill* di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung

No.	Sintaks <i>Drill</i> Pokok Bahasan Aljabar	Sintaks <i>Drill</i> Pokok Bahasan Geometri	Sintaks <i>Drill</i> Pokok Bahasan Aritmatika
1.	Guru mengarahkan		1. Guru tanpa melakukan penjelsam
2.	Siswa diarahkan mengerjakan soal sebisanya		

C. Analisis Data

Peneliti menggunakan berbagai pengumpulan data diantaranya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran guru menggunakan metode *drill* pada pembelajaran matematika kelas V. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum terkait hal yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data penguat tentang implementasi metode *drill*

		<p>pendidik.</p> <p>4) Pendidik mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> <p>5) Peserta didik diharuskan melakukan pengulangan kembali untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.</p> <p>6) Pengulangan ketiga kalinya atau terakhir, pendidik melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.</p> <p>b. Bentuk Metode <i>drill</i></p> <p>1) Kerja kelompok</p> <p>2) Penemuan</p> <p>3) Modul</p> <p>4) Micro teaching</p> <p>5) Belajar Mandiri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>Tentatif</p> <p>Tentatif</p>
2.	Pembelajaran Matematika	<p>a. Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah</p> <p>b. Mengembangkan kemampuan nalar</p>	<p>√</p> <p>√</p>

		dalam kehidupan sehari-hari c. Mengembangkan kemampuan matematis lisan atau tulis melalui digram, grafik, symbol	√
3.	Pembelajaran matematika dengan metode Drill	<p>a. Penilaian Matematika berubah setiap saat</p> <p>b. Metode yang digunakan dengan metode <i>drill</i></p> <p>c. Tingkah laku peserta didik terhadap materi</p> <p>1) Memerhatikan guru dan materi</p> <p>2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>3) $\frac{1}{2}n + 1$ dari siswa tidak ramai</p> <p>4) Siswa mengikuti materi atau tidak bosan</p> <p>d. Tingkah laku guru terhadap peserta didik</p> <p>1) Guru peduli terhadap perilaku siswa dikelas</p> <p>2) Materi disampaikan bertahap setiap harinya</p> <p>3) Penentuan frekuensi latihan</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>Terkadang</p> <p>√</p> <p>Terkadang</p> <p>Terkadang</p> <p>√</p> <p>√</p>

		siswa	√
		4) Perhatian guru terhadap belajar siswa	√
		5) Guru mengarahkan siswa berpikir logis	√

Sesuai tabel observasi diatas bahwasanya proses pengumpulan data diamati dan ditelaah sesuai data dilapangan. Pada observasi ini prosesnya akan sama dalam implementasi metode *drill* pembelajaran matematika meskipun pokok bahasanya berbeda. Perbedaannya pada proses pelaksanaan di lapangan serta penyajian materi oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas yang bersifat tentatif meliputi penentuan frekuensi latihan akan ditentukan saat kegiatan belajar di kelas sesuai situasi dan kondisi serta bentuk metode *drill* yang digunakan oleh guru tidak mengacu pada tehnik manapun, sebab hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, sumber belajar serta media yang digunakan.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika untuk untuk melatih berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif diperlukan strategi agar peserta didik belajar lebih efektif serta mengena pada tujuan pembelajaran. Setiap materi disampaikan dengan metode yang tepat salah satunya menggunakan metode *drill*. Pengamatan awal peneliti pendidik

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran awal untuk memahami siswa. Setelah itu pendidik melatih latihan soal kepada peserta didik Tetapi pada prakteknya guru tidak sering melakukan penjelasan tentang gambaran umum materi, sebab guru secara langsung memberikan contoh soal kepada siswa. Berikut ini tabel observasi di kelas Vc dengan 18 siswa diantaranya:

**Tabel 4.3 Tabel observasi di kelas Vc di SDI Bayanul Azhar
Sumbergempol Tulungagung**

No.	Hal yang diamati	Pokok Bahasan	Hasil pengamatan dengan metode <i>drill</i>
1.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan soal matematika	Aritmatika dan Aljabar	Ada 2 orang siswa yang belum bisa mengerjakan soal yang dilatihkan guru mereka hanya mampu menjawab soal dengan tingkat kesukaran biasa dan sedang
2.	Perhatian terhadap guru saat menjelaskan materi di awal	Geometri	Beberapa siswa memerhatikan tetapi ada materi dengan hitungan rumit, siswa malas

	pembelajaran		berpikir.
3.	Pemahaman siswa terhadap materi	Aritmatika	Ada kurang lebih 12 siswa masih belum memahami materi dengan kategori cukup
4.	Guru melatih soal setiap sebulan 4 kali dengan mengerjakan soal di buku tugas	Aritmatika, geometri dan aljabar	Siswa lebih memahami soal dan materi matematika dengan mudah
5.	Kemampuan siswa menyelesaikan soal tepat waktu	Geometri	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan menyesuaikan iklim belajar di kelas
6.	Ketuntasan hasil belajar	Aritmatika, Geometri dan Aljabar	Guru mengusahakan mengulang materi atau soal dengan memberikan latihan- latihan sesuai tingkat pemahaman peserta didik

Dari tabel diatas dikemukakan bahwa sebelumnya mereka belum bisa memahami secara penuh materi matematika, tetapi guru membiasakan melatih soal matematika menggunakan metode *drill*. Secara tidak langsung proses pengulangan latihan diperlukan pada materi tertentu yang memerlukan pengulangan serta penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa.

1. Analisis Tentang Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Aljabar Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Analisis data mengenai metode *drill* yang sering digunakan di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis materi yang digunakan dalam pembelajaran materi pokok bahasan ini. Materi yang berasal dari pusat tidak sama dengan materi yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung. Dari aspek substansi materi adanya pengurangan materi, sebab materi yang dikurangi telah diajarkan di kelas sebelumnya.

Sintaks *drill* dalam pokok bahasan aljabar pada prakteknya telah dilampui oleh guru hanya saja guru tidak melakukan proses penjelasan materi serta proses evaluasi bersama siswa. Karena pada dasarnya materi ini tidak terpisah dengan materi lain.

2. Analisis Tentang Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Geometri Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Analisis pada pokok bahasan ini pada aspek sintaks metode *drill* yakni dalam proses observasi peneliti guru melakukan tahapan atau sintaks metode dengan runtut tetapi pada pokok bahasan ini pada prakteknya guru tidak melakukan penjelasan atau gambaran umum materi dan evaluasi bersama peserta didik. Tetapi hasil yang diterapkan metode ini mampu mendorong siswa berpikir secara nalar dan belajar mandiri.

3. Analisis Tentang Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Aritmatika Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Analisis yang digunakan oleh peneliti melalui analisis materi yang digunakan guru dalam mengajari siswa. Guru menjelaskan materi tertentu berkesinambungan pada materi berikutnya. Oleh karena itu hal ini yang menjadikan siswa tidak memerlukan penjelasan secara penuh oleh guru. Pada sintaks *drill* guru membiasakan memberikan soal materi tanpa menjelaskan secara holistik. Pembiasaan ini yang mendorong siswa dalam belajar mandiri diluar pembelajaran.